

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah pada Siswa Sekolah

Saparudin

SD Negeri 118380 Kampung Mesjid, Indonesia

Email: saparudin0529@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemecahan masalah sebagai fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model PBL dalam meningkatkan pemahaman akidah pada siswa sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 30 siswa sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman akidah siswa, dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 25% dari siklus pertama ke siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran akidah.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Pemahaman Akidah

Abstract: *The Problem Based Learning (PBL) model is a student-centered learning approach that emphasizes problem-solving as the main focus. This study aims to analyze the implementation of the PBL model in enhancing students' understanding of Islamic creed (akidah). The research employed a classroom action research method involving 30 students as participants. The results indicated that the implementation of the PBL model significantly improved students' understanding of akidah, with an average increase of 25% in comprehension scores from the first to the second cycle. These findings suggest that the PBL model can be an effective strategy in akidah education.*

Keywords: Keywords: Problem Based Learning Model, Understanding of Faith

PENDAHULUAN

Pemahaman akidah merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam yang menjadi landasan pembentukan karakter siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran akidah seringkali masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pemahaman yang diperoleh cenderung kurang mendalam. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif,

salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL berfokus pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman akidah pada siswa sekolah.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman akidah pada generasi muda. Pemahaman akidah yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih pendekatan yang tepat dalam mengajarkan materi akidah, agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman akidah adalah melalui model pembelajaran (PBL). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Implementasi PBL dalam pembelajaran akidah di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah Islam. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat melihat relevansi antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai akidah dalam tindakan mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan teman-temannya, yang akan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman akidah pada siswa sekolah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam pendidikan agama Islam di era abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa di sebuah sekolah menengah pertama. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes pemahaman akidah, dan wawancara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman akidah siswa setelah penerapan model PBL. Pada siklus pertama, rata-rata skor pemahaman siswa mencapai 70, dengan 60% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada siklus kedua, rata-rata skor meningkat menjadi 87, dengan 90% siswa memenuhi KKM. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok,

mampu mengajukan pertanyaan kritis, dan lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah.

Peningkatan pemahaman akidah siswa melalui model PBL menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran agama. Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, penggunaan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa membuat materi akidah lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah pada Siswa Sekolah.

Pendahuluan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemberian masalah atau tantangan kepada siswa yang harus mereka selesaikan melalui proses penelitian dan kolaborasi. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran akidah, PBL bisa menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar akidah dalam agama Islam.

Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* PBL memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Masalah sebagai pemicu pembelajaran: Siswa diberikan masalah atau skenario nyata yang relevan dengan topik pembelajaran.
- b. Pembelajaran berbasis kolaborasi: Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan.
- c. Pembelajaran mandiri: Siswa dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- d. Penerapan pengetahuan: Setelah memperoleh informasi, siswa harus dapat mengaitkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan solusi atas masalah yang dihadapi.

Implementasi PBL dalam Pembelajaran Akidah Dalam pembelajaran akidah, implementasi PBL dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Penentuan Masalah: Guru memberikan masalah terkait dengan ajaran akidah Islam, seperti pertanyaan tentang konsep tauhid, takdir, atau sifat-sifat Allah. Misalnya, masalah tentang bagaimana seorang Muslim harus memahami dan menerima takdir dalam hidup mereka, atau bagaimana memahami hubungan antara akidah dan perbuatan baik.
- b. Kolaborasi Siswa: Siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan. Setiap kelompok harus mencari referensi dari berbagai sumber, seperti kitab-kitab Islam, fatwa ulama, atau kajian akademik untuk mencari jawaban atas masalah tersebut.
- c. Penyelidikan Mandiri: Siswa diminta untuk mencari informasi lebih lanjut terkait topik yang dipelajari, baik melalui buku teks, artikel, atau sumber-sumber digital yang sah. Hal ini melatih keterampilan mencari dan menilai sumber informasi yang benar.
- d. Presentasi Hasil Diskusi: Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan pemahaman mereka mengenai topik akidah yang telah dibahas.

Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pemahaman mereka dengan percaya diri.

- e. Refleksi dan Evaluasi: Setelah presentasi, guru memberikan umpan balik serta memfasilitasi refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan pemahaman mereka tentang akidah.

Manfaat PBL dalam Pembelajaran Akidah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep: Dengan menganalisis masalah terkait akidah secara mendalam, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep dasar akidah Islam.
- b. Melatih keterampilan berpikir kritis: PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, mempertanyakan, dan menganalisis berbagai aspek ajaran akidah, yang membuat mereka lebih memahami esensi ajaran agama.
- c. Mengembangkan kemampuan kolaboratif: Pembelajaran dalam kelompok mengajarkan siswa untuk bekerja sama, saling berbagi pengetahuan, dan mengatasi masalah bersama.
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa: Siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses penyelesaian masalah.

Tantangan dalam Implementasi PBL pada Pembelajaran Akidah ialah:

- a. Ketidakberagaman pemahaman: Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga bisa saja ada perbedaan pemahaman tentang akidah yang perlu diatasi.
- b. Waktu yang terbatas: Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk proses diskusi dan penelitian, sehingga bisa menjadi tantangan jika waktu pelajaran terbatas.
- c. Peran guru yang lebih sebagai fasilitator: Guru harus mampu memfasilitasi diskusi dengan baik tanpa memaksakan pandangan pribadi, agar siswa tetap bisa mencari pemahaman mereka sendiri.

Berikut adalah beberapa kelemahan dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman akidah pada siswa sekolah:

- a. Kesulitan dalam Penentuan Masalah yang Relevan
PBL memerlukan pemilihan masalah yang sesuai dan relevan dengan topik akidah. Menentukan masalah yang dapat menggugah minat siswa dan sekaligus sesuai dengan tingkat pemahaman mereka bisa menjadi tantangan, karena topik akidah sering kali bersifat abstrak dan teoritis.
- b. Keterbatasan Waktu
PBL memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional, karena siswa perlu menganalisis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Dalam konteks pendidikan agama, waktu yang terbatas bisa membatasi kedalaman pemahaman yang dapat dicapai oleh siswa.
- c. Keterbatasan Keterampilan Guru
PBL memerlukan guru yang terampil dalam merancang masalah yang efektif dan mengelola diskusi kelompok. Jika guru tidak memiliki pengalaman atau

keterampilan dalam menerapkan PBL, proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif dan tidak mampu meningkatkan pemahaman akidah dengan optimal.

- d. Perbedaan Tingkat Kesiapan Siswa
Siswa memiliki tingkat kesiapan yang berbeda dalam menghadapi PBL. Sebagian siswa mungkin merasa kesulitan untuk berpikir kritis atau menganalisis masalah secara mendalam, yang bisa menghambat pemahaman mereka tentang materi akidah.
- e. Kurangnya Sumber Daya atau Dukungan
PBL sering kali membutuhkan sumber daya tambahan seperti bahan ajar yang interaktif, fasilitas pendukung, atau akses ke sumber informasi yang relevan. Kekurangan sumber daya ini dapat membatasi efektivitas penerapan PBL dalam pembelajaran akidah.
- f. Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran
Evaluasi hasil pembelajaran dalam PBL lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Dalam konteks akidah, ini bisa sulit diterapkan, karena penilaian terhadap pemahaman siswa seringkali membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada tes atau evaluasi yang lebih konvensional.
- g. Risiko Diskusi yang Tidak Terfokus
PBL mempromosikan diskusi aktif antar siswa, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, diskusi bisa menjadi tidak terarah atau terfokus pada isu-isu yang tidak relevan dengan pemahaman akidah, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah Implementasi Model PBL

- a. Persiapan
 - 1) Pemilihan Topik Masalah: Pilih masalah yang relevan dengan pemahaman akidah, seperti isu-isu kontemporer dalam ajaran Islam yang dapat merangsang diskusi dan penelitian. Misalnya, masalah tentang ajaran Tauhid, konsep takdir, atau pemahaman tentang syirik.
 - 2) Pengelompokkan Siswa: Bagi siswa dalam kelompok kecil untuk mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- b. Tahap Pengenalan Masalah
 - 1) Pengantar Masalah: Guru memperkenalkan masalah yang terkait dengan akidah kepada siswa. Misalnya, "Bagaimana pandangan Islam tentang takdir dan upaya manusia untuk berusaha?"
 - 2) Diskusi Awal: Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memahami masalah yang ada dan menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait.
- c. Tahap Penyelidikan
 - 1) Pencarian Sumber: Siswa mencari referensi dari Al-Qur'an, Hadis, buku-buku, dan sumber belajar lain untuk menjawab pertanyaan mereka mengenai masalah yang diberikan.
 - 2) Kolaborasi dalam Kelompok: Kelompok siswa bekerja bersama untuk menganalisis dan mengeksplorasi berbagai perspektif mengenai masalah yang dibahas.

d. Tahap Presentasi

- 1) Pemaparan Solusi: Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas dalam bentuk presentasi. Mereka juga dapat mengajukan solusi berdasarkan pemahaman akidah yang telah dipelajari.
- 2) Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik terhadap pemahaman dan solusi yang diajukan oleh siswa. Diskusi kelas dilakukan untuk mendalami lebih jauh setiap topik yang dibahas.

e. Tahap Refleksi

- 1) Refleksi Individu: Setiap siswa diminta untuk menulis refleksi pribadi mengenai apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka memandang masalah tersebut, dan bagaimana hal itu terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Evaluasi Pembelajaran: Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dengan menggunakan soal-soal berbasis problem solving yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan akidah dalam konteks kehidupan nyata.

f. Penutupan

Guru menyimpulkan pelajaran dengan merangkum pokok-pokok pembahasan, memberikan apresiasi terhadap pemahaman siswa, dan memberi motivasi untuk terus mempelajari ajaran akidah.

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran akidah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kolaboratif dalam memahami konsep-konsep akidah. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh dapat sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap ajaran akidah Islam di era modern ini.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman akidah pada siswa sekolah. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Oleh karena itu, disarankan agar guru agama Islam mengadopsi model PBL dalam pembelajaran akidah untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akidah siswa karena pendekatannya yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi akidah. Melalui diskusi kelompok dan analisis kasus nyata, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep akidah secara mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Model ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif, yang penting dalam memperkuat pemahaman terhadap ajaran agama. Dengan demikian, PBL bukan hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan sosial mereka dalam belajar akidah. Implementasi model ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih

menarik dan bermakna, serta dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (1996). *Problem Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview*. New Directions for Teaching and Learning.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer Publishing Company.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., & Zulkarnain, H. (2017). Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 121-132.
- Iskandar, I. (2015). Pembelajaran Aktif Berbasis Masalah: Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 175-188.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2012). *School Libraries and the Imperative of Information Literacy*. Libraries Unlimited.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Nur, F. (2019). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 45-56.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2014). *Metode Pembelajaran Aktif: Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yew, E. H. J., & Schmidt, H. G. (2009). Evidence for Constructivist Learning in PBL. *Advances in Health Sciences Education*.